

**EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
PADA PUSKESMAS SEBERANG PADANG
KECAMATAN PADANG SELATAN SELAMA TAHUN 2005**

SKRIPSI SARJANA FARMASI

Oleh :

RATIH PRADESITASARI
02 131 060



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006**

ABSTRAK

Penelitian terhadap penggunaan antibiotik telah dilakukan di Puskesmas Seberang Padang selama tahun 2005 dengan metoda deskriptif yang menggunakan data retrospektif. Data diambil dari rekam medik pasien dengan menggunakan metoda *systematic sampling*. Evaluasi dilakukan terhadap ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan penderita, ketepatan dosis, ketepatan frekuensi dan ketepatan lama pemberian. Hasil penelitian menunjukkan ketidaktepatan penggunaan antibiotik berupa ketidaktepatan indikasi, ketidaktepatan obat, ketidaktepatan dosis, dan ketidaktepatan frekuensi berturut-turut 37,11; 47,42; 1,03; dan 25,77 %. Interaksi ditemukan sebesar 3,09 %. Jumlah penggunaan masing-masing antibiotik yang ditemukan adalah amoksisilin 41, tetrasiklin 21, penisilin V 15, ampisilin 12, kloramfenikol 10 dan eritromisin 1 %.

I. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang banyak diderita masyarakat Indonesia sejak dulu. Penyakit infeksi ini dapat ditanggulangi salah satunya dengan menggunakan antibiotik (1). Sejak obat ini pertama kali digunakan secara luas pada Perang dunia II, antibiotik telah menyelamatkan kehidupan banyak manusia dan menanggulangi berbagai penyakit infeksi serius yang ditakuti manusia (2).

Namun, penggunaan antibiotik masih terus menimbulkan masalah, salah satunya adalah resistensi bakteri terhadap antibiotik cenderung meningkat (3). Resistensi biasanya dipindah dari satu bakteri ke bakteri lain, meskipun bakteri tersebut tidak bertalian. Oleh karena itu, penggunaan satu antibiotik yang tidak tepat dapat menjadi penyebab timbulnya resistensi bakteri terhadap berbagai antibiotik (4).

FDA melaporkan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa antibiotik yang diberikan pada pasien diberikan lebih sering daripada seharusnya (5). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Alai Kecamatan Padang Utara (1996) juga melaporkan adanya ketidakrasionalan penggunaan antibiotik, diantaranya adalah pemberian tetrasiklin untuk anak di bawah umur delapan tahun sebanyak 20,26% dan pemakaian kloramfenikol untuk penyakit non tifoid sebanyak 88,93% (6).

Ketidakrasionalan penggunaan antibiotik ini juga akan menambah mahal biaya perawatan pasien (7). Selain itu, akibatnya juga dapat memperlama waktu tinggal pasien di rumah sakit serta pasien mendapatkan pengobatan dengan obat-obat pilihan kedua dan ketiga yang bisa jadi kurang efektif, lebih toksik dan lebih mahal (2).

Dalam penggunaan obat yang tepat dan rasional perlu dilakukan berbagai kegiatan untuk menjamin mutu. Salah satunya adalah Evaluasi Penggunaan Obat. Evaluasi

penggunaan obat ini dimaksudkan untuk menjamin penggunaan obat yang tepat, aman dan efektif (4,8).

Puskesmas Seberang Padang adalah salah satu Puskesmas rujukan terbesar dari enam Puskesmas rujukan yang ada di Kotamadya Padang dengan jumlah kunjungan selama tahun 2005 adalah sebanyak 18.707 orang pasien. Dari penelitian pendahuluan didapatkan penggunaan antibiotik termasuk dalam 10 obat terbanyak yang diresepkan di Puskesmas Seberang Padang pada tahun 2005. oleh karena itu, antibiotik termasuk dalam kriteria obat yang dievaluasi dan dipantau penggunaannya, yaitu obat-obat yang paling banyak diresepkan dan obat yang jumlah penggunaannya cukup signifikan (8,9).

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik pada Puskesmas Seberang Padang. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data retrospektif selama tahun 2005 dengan menggunakan metoda *systematic sampling*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari penelitian evaluasi penggunaan antibiotik pada Puskesmas Seberang Padang selama tahun 2005 yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat indikasi 37,11%, tidak tepat penderita 0%, tidak tepat obat 47,42%, tidak tepat dosis 1,03%, tidak tepat frekuensi pemberian 25,77%. Bentuk kombinasi dan duplikasi antibiotik tidak ditemukan.
2. Evaluasi terhadap interaksi obat, ditemukan adanya interaksi obat sebesar 3,09% berupa interaksi farmakokinetik.
3. Antibiotik terbanyak yang ditemukan pada penelitian ini adalah amoksisilin sebesar 41%, diikuti tetrasiklin 21%, penisilin V sebesar 15%, ampisilin sebesar 12%, kloramfenikol sebesar 10% dan eritromisin sebesar 1%.

1.2 Saran

1. Paramedis dan tenaga medis disarankan untuk lebih memperhatikan ketepatan penggunaan antibiotik terutama ketepatan indikasi, dosis, frekuensi pemberian dan interaksi obat sesuai dengan pedoman pengobatan di Puskesmas.
2. Paramedis dan tenaga medis diharapkan untuk mempedomani formularium yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dzulkarnain, B., D. Sundari, dan A. Chozin, "Tanaman Obat Bersifat Antibakteri di Indonesia". *Cermin Dunia Kedokteran*, 110, 1996, 35
2. U.S. Department of Health and Human Services, "The Problem of Antibiotic Resistance", at <http://www.niaid.nih.gov>, 2004, 8 Februari 2006
3. Sjahrurachman, A., "Resistensi Bakteri terhadap Aminoglikosida", *Cermin Dunia Kedokteran*, 108, 1996, 49
4. Siregar, C.J.P., E. Kumolosasi, *Farmasi Klinik, Teori & Penerapan*, Jakarta, 2006
5. U.S. Food and Drug Administration, "Antibiotic resistance" at http://www.fda.gov/oc/opacom/hottopics/anti_resist.html, 2003, 9 Februari 2006
6. Devi, S., Rasionalitas Pemakaian Antibiotika di Puskesmas Alai Kecamatan Padang Utara, Skripsi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang, 1996
7. Carpenter, J.F., S. Aldous, "Antibiotic policies in Australian Public Hospitals", *AJP volume 15 no. 4*, 1985
8. American Society of Hospital pharmacy, "ASHP Guidelines on the Pharmacist's Role in Drug Use Evaluation", *AJHP*, 45, 1988, 385
9. Huber, S., N. Dozier, "Monitoring Antibiotic Usage in the Hospital", *DICP, The Annals of Pharmacotherapy*, 23, 1989, 13
10. Dollery, s.C. (editor), *Therapeutic Drug*, Churchill Livingstone, New York, 1991
11. *Pedoman Penggunaan Antibiotik Nasional*, Departemen Kesehatan RI, Edisi 1, Surabaya, 1992
12. Wattimena, J., N.C. Sugiorso, M.B. Widianto, E.Y. Sukandar, A.A. Soemardji, A.R. Setiadi, *Farmakodinamik dan Terapi Antibiotika*, Gajah Mada University Press, 1991
13. *Pedoman Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas*, Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Barat, 2004